

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: MA Nurul Qadim
Status Sekolah	: Swasta / Akreditasi B
NPSN	: 69894870
Nama yayasan	: Yayasan Nurul Qadim
Alamat	: Jl. KH. Hayim mino
Desa	: Kalikajar Kulon
Kecamatan	: Paiton
Kabupaten	: Probolinggo
Propinsi	: Jawa timur
Kode pos	: 67291
Tahun berdiri	: 2012
Status bangunan	: Hak Milik

b. Sejarah berdirinya MA Nurul Qadim Kalikajar

MA Nurul Qadim Kalikajar Sejak awal berdirinya, pondok pesantren ini mengacu pada pendidikan salaf (non formal) yang berkontrentasi pada pelajaran-pelajaran agama yang tidak

bercampur dengan pelajaran-pelajaran umum. Selaras dengan perkembangan masa pada tahun 90 an tuntutan masyarakat serta para alumni terhadap pondok ini semakin banyak.

Mereka menginginkan pendidikan dipondok ini dirubah menjadi pendidikan formal dikarenakan kecenderungan masyarakat pada saat itu terhadap ijazah. Dengan ijazah, menurut mereka mudah mencari lahan pekerjaan. Keinginan ini bertolak belakang dengan keinginan pengasuh pondok ini yang menginginkan santrinya tidak mencari bayaran melainkan membayar.

Keinginan untuk merubah pendidikan itu ditolak oleh beliau. Para alumni dan wali santri pondok ini tidak berhenti begitu saja, mereka tetap membujuk pengasuh untuk mendirikan pendidikan formal. Dan pada akhirnya dengan bertubi-tubinya usulan dari para alumni dan wali santri akhirnya beliau mau mendirikan pendidikan formal dengan syarat jangan sampai mematikan pendidikan salaf. Beliau juga memberikan ancaman jika sampai pendidikan salafnya kalah dengan pendidikan formalnya maka pendidika formal akan dicabut. Seiring dengan restu ini pada tahun 2008 terbentuklah MTS. Nurul Qadim pada tahun 2009 terbentuklah MI. Nurul Qadim dan pada tahun 2012 ada MA. Nurul Qadim dan pada saat sekarang ini tahun 2021 terbentuknya Ma'had aly.¹²¹

¹²¹Sumber dokumentasi, TU MA Nurul Qadim

c. Visi dan Misi MA Nurul Qadim

1. Visi

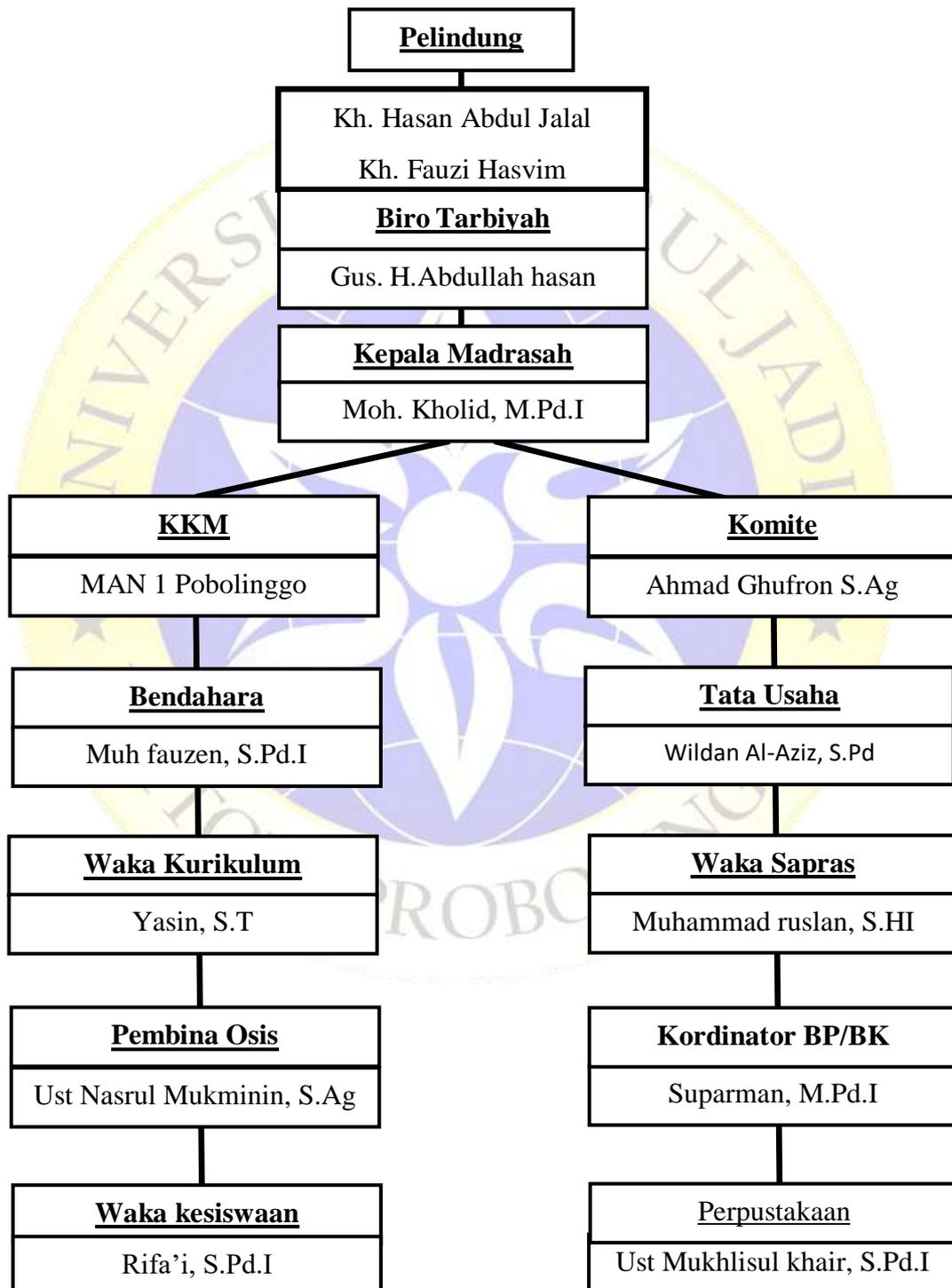
Terwujudnya warga madrasah yang mandiri, Amanah, jujur, terampil, unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku “MAJU TERUS”

2. Misi

- a.. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang adaptif
- b. Terlaksananya proses pembelajaran yang efisien, efektif dan berbasis PAIKEM
- c. Terlaksananya opened managemen berbasis prinsip organisatoris yang benar
- d. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang baik
- e. Terwujudnya standart kelulusan yang baik
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap
- g. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah (BMB) yang mandiri
- h. Terwujudnya standart penilaian pendidikan yang baik
- i. Terwujudnya out-put pendidikan yang berakhlak karimah

d. Struktur organisasi

TABEL 1



e. Jumlah personel

Data pendidik dan tenaga kependidikan MA Nurul Qadim tahun pelajaran 2020-2021⁶³

TABEL II

**REKAP JABATAN DAN GURU
MATA PELAJARAN MADRASAH
ALIYAH NURUL QADIM PAITON
PROBOLINGGO**

NO	NAMA	JABATAN/GURU MATAPELAJARAN	ASAL MADRASAH
1	Moh. Kholid, M.Pd.I	Kepala Madrasah	MA.Nurul Qadim
2	Rifa'i, S.Pd.I	Guru Qurdis&Aqidah	MA.Nurul Qadim
3	Muhammad ruslan, S.HI	Guru Bahasa Arab	MA.Nurul Qadim
4	Muh fauzen, S.Pd.I	Guru Fiqih&SKI	MA.Nurul Qadim
5	Moch. Samsul bahri, S.Pd	Guru Sejarah	MA.Nurul Qadim
6	Salman, S.Ag	Guru Geografi	MA.Nurul Qadim
7	Wildan Al-Aziz, S.Pd	Guru PKN	MA.Nurul Qadim
8	Abdus salam, S.kom	Guru Sosiologi	MA.Nurul Qadim
9	Samsul arifin, S.PdI	Guru Informatika	MA.Nurul Qadim
10	Immul Huda, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	MA.Nurul Qadim
11	Kholifatus sa'diyah, S.Pd	Guru Ekonomi	MA.Nurul Qadim
12	Suparman, M.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	MA.Nurul Qadim
13	Husnul Khotimah S.kom	Guru Matematika	MA.Nurul Qadim

⁶³Data statistik kantor MA Nurul Qadim 22/11/20, dari TU

f. Jumlah siswa MA Nurul Qadim

TABEL III

Dasiswa MA Nurul Qadim ⁶⁴

N O	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
			L	P		
1	10	6	67	95	162	
2	11	6	37	112	149	
3	12	6	41	103	144	
JUMLAH			455			

2. Temuan

a. Penerapan dan analisa data

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan empat responden yaitu dengan kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan supaya apa yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik. Pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan dalam halaman lampiran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di MA Nurul Qadim.

⁶⁴ Data statistik kantor MA Nurul Qadim, dari TU

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari MA Nurul Qadim sebagai konfirmasi atas data efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar siswa yang telah diperoleh. Data dari siswa yang diperoleh akan dijadikan pengukuran hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diambil dari hasil nilai akhir mata pelajaran PAI. Dalam bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar mata pelajaran PAI di MA Nurul Qadim.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, baik informan kunci sebagai informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran pelaksanaan efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar.

Untuk memperjelas pembahasan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Mengetahui gambaran efektifitas strategi *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di MA Nurul qadim.
2. Mengetahui Apa kendala strategi *peer lessons* dalam meningkatkan hasil tujuan belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah ahlak di MA Nurul qadim.

Pembahasan pada hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan strategi-strategi pembelajaran yang sering diterapkan disekolah.

A. Efektivitas *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Tercapainya Tujuan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim

Berdasarkan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa menggunakan strategi *peer lessons*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sebagai sukarelawan untuk membacakan pertanyaan. hal ini dikarenakan hal-hal berikut:

1. Siswa belum terbiasa menggunakan strategi *peer lessons* dan masih terpengaruh strategi yang lama.
2. Penjelasan guru terlalu cepat
3. Kemungkinan pembagian kelompok terlalu besar, sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam mengerjakan soal.
4. Guru dalam hal bertanya kepada siswa dan meminta siswa sebagai sukarelawan kurang merata, sehingga belum semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Di peroleh saat kegiatan belajar, Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Rifa'i, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di ruang TU.

Dalam pembelajaran aqidah tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode dengan alasan karena siswa sifatnya heterogen serta agar siswa tidak bosan dan agar mereka lebih termotivasi untuk lebih giat belajar serta tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik. selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tidak hanya dari guru tetapi juga dari macam sumber dan salah satunya teman mereka sendiri untuk mengaktifkan siswa saya menggunakan metode *peer lessons*.

Menurut beliau, dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengandalkan ranah kognitif saja tetapi juga afektif dan

psikomotornya dan *peer lessons* ini cukup bagus dan tepat apalagi digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak dimana pelajaran ini materinya selalu berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. karena itu, siswa juga mempunyai banyak informasi dan pengetahuan tentang materi-materi yang berkaitan dengan aqidah akhlak.

Berdasarkan wawancara tersebut diatas, mengindikasikan bahwa *peer lessons* ini merupakan salah satu dari strategi-strategi pembelajaran aktif yang juga menuntut tanggung jawab siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, beliau tidak hanya mengajarkannya didalam kelas tapi juga mengajak siswa keluar kelas.

Beliau juga berpendapat bahwa ada perbedaan atau perubahan yang terjadi pada belajar siswa. disini siswa lebih aktif, dan tujuan hasil belajar mereka menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya, tidak hanya itu motivasi belajar mereka juga sangat tinggi.

Pada mata pelajaran aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim telah di terapkan secara profesional, Namun demikian, strategi tersebut belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal karena juga faktor yang terjadi saat ini dunia sedang di landa wabah penyakit sehingga pendidikan juga menjadi dampak dari penyakit

tersebut sehingga pembelajaran di lakukan di luar ruangan itupun di lakukan satu minggu dua kali masuk yaitu hari senin dan sabtu, dan faktor lainnya juga yaitu dimana guru masih sering menggunakan atau terpaku pada metode-metode lama yang di kuasanya di anggap sebagai metode yang baik misalnya guru masih serng menggunakan metode ceramah dll,

Hal ini menjadi perhatian khusus oleh para guru Pai terutama guru mata pelajaran aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim dengan memilih strategi *peer lessons* pada mata pelajaran aqidah Akhlak menjadi solusi yang terbaik saat ini, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Rifa'i, S.Pd.I, selaku guru aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim, bahwa :

Strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah Akhlak yang telah di laksanakan oleh guru aqidah Akhlak disekolah pelaksanaanya, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Semua siswa dalam kelompok tersebut terlarut dalam kegiatan masing-masing. Kemudian

kelompok maju satu persatu untuk menjelaskan materi yang ia baca kepada kelompok lainnya. salah satunya penyebab mereka peserta didik tidak paham atau tidak benar-benar menguasai materi sehingga siswa tidak merespon rangsangan yang diberikan oleh guru, oleh karena itu untuk mengaktifkan keaktifan belajar siswa merupakan ciri khas dari strategi *peer lessons*.

Adapun pembelajaran aqidah Akhlak yang telah kami laksanakan dengan Strategi *peer lessons*, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa lalu membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok. dan satu siswa dari masing-masing kelompok menjelaskan di depan kelas, kemudian guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi.⁶⁵

Dari pernyataan diatas yang di utarakan oleh bapak Rifa'i guru Aqidah Akhlak, mengindikasikan bahwa strategi *peer lessons* telah di laksanakan dengan cara membangun ke aktifan belajar siswa melalui penggunaan strategi *peer lessons*, adapun langkah-langkah yang di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan segmen materi. Kemudian siswa mengamati objek yang akan dipelajari
2. Siswa dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk dapat mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan menanya dikembangkan

⁶⁵ Rifa'i, SPd.i guru Aqidah akhlak diruang kantor 21/11/20

rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang mereka pelajari

3. Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi dengan membaca sumber lain selain buku teks. Kemudian guru menyarankan kepada siswa untuk menyiapkan media presentasi materi yang dibuat berdasarkan kreasi peserta didik dalam kelompok, Guru menerangkan semua materi yang di sajikan saat itu.

4. Siswa menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sambil mereka berdiskusi menyelesaikan tugas media presentasi materi.

5. Siswa dalam kelompok mengomunikasikan atau mempresentasikan materi di depan kelas dengan dibantu media presentasinya masing-masing.

Setelah kegiatan diskusi selesai maka guru akan menjelaskan atau menerangkan keseluruhan materi yang telah di bahas agar siswa dapat memahami materi yang telah di diskusikan dan siswa sudah benar-paham apa yang telah di pelajari, dan guru membantu untuk memahami dan mengamati agar guru mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai.dalam pelaksanaan Strategi *peer lessons* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya antusias dari siswa dalam

mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena setiap anggota kelompok dapat bertanya langsung kepada tutor mengenai apa yang belum mereka pahami.

Agus salah satu seorang peserta didik dari kelas 10 mengatakan bahwa :

Penjelasan yang di terangkan oleh guru aqidah akhlak mudah dipahami dan memotivasi kami, dalam proses pembelajaran juga sudah sangat baik, tetapi terkadang pembelajaran yang monoton akan tetapi upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak sudah sangatlah baik, siswa aktif dikelas itu sangat penting sekali agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa itu pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang sudah dipelajari.⁶⁶

Yudi temannya agus kelas 10 menambahkan bahwa :

Siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menunggu ditunjuk dari guru ketikan menyampaikan jawaban. Setelah dilaksanakannya strategi *peer lessons* menjadi lebih termotivasi karena mereka memiliki peran dan tanggung jawab dalam berlangsungnya pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru Akidah Akhlak diatas, sudah secara jelas. Jadi, pada dasarnya orang yang belajar harus aktif, karena belajar merupakan suatu bentuk aktivitas tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non

⁶⁶Agus siswa kelas 10 wawancara diruang kelas 26/11/20

⁶⁷Yudi kelas 10 wawancara diruang kelas 26/11/20

fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Dengan diterapkannya strategi *Peer Lessons*, siswa menjadilebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang memancing ke aktifan belajar siswa .

Guru tahu tujuan akademik apa yang akan di capai oleh peserta didik, adapun salah satu faktor penghambat Strategi *peer lessons*, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal, adalah siswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi satu sama lain. Hal ini di jelaskan oleh Rifa'i selaku guru Aqidah akhlak bahwa :

Penerapan Strategi *peer lessons* merupakan metode aktif siswa dimana siswa banyak di tuntut untuk aktif, akan tetapi mengingat setiap siswa tidak berseragaman dalam pemahaman pelajaran, hal ini menjadi faktor penghambat bagi Strategi *peer lessons* di kelas X di MA Nurul Qadim.⁶⁸

Berdasarkan paparan dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran metode Strategi *peer lessons*, pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim sudah terlaksana, terbukti, upaya guru untuk selalu berusaha keras bagaimana supaya peserta didiknya bisa belajar

⁶⁸Guru BK Bapak suparman,MPd.I dikantor 21/11/20

secara maksimal dan memahami setiap pelajaran yang sudah di pelajari, artinya guru tidak hanya memberikan informasi akan tetapi memberikan kepada peserta didik untuk memberi informasi yang ia dapat dan menghargai pendapat-pendapat teman walaupun dengan bahasanya sendiri yang terpenting maksudnya sama.

B. Faktor pendukung dan penghambat strategi *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Tercapainya Tujuan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim.

Sebagaimana telah di paparkan pada uraian terdahulu, bahwa Strategi *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar di MA Nurul qadim, sudah terlaksana dengan baik, walaupun belum maksimal, dan masih perlu pembenahan oleh karena itu. Peneliti mencoba mendeskripsikan faktor- faktor penyebab belum terlaksananya Strategi *peer lessons*.

1.) Faktor pendukung strategi *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Tercapainya Tujuan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim.

Faktor pendukung yang peneliti temukan ketika melakukan proses observasi dan wawancara dengan ketiga belah pihak yaitu.

Di MA Nurul Qadim dalam pembelajaran Aqidah Akhlak penerapan *peer lessons* di dalam suatu kelas memperdayakan semua aspek siswa. Pengetahuan didapatkan siswa tatkala proses

pembelajaran secara kognitif. Siswa dilatih untuk berani mengajar kepada siswa yang lain, keaktifan dilatih dalam pembelajaran ini. Kerjasama juga diajarkan ketika menerapkan strategi *peer lessons*, bagaimana siswa bekerjasama membuat resume materi pelajaran dalam sebuah kelompok dan bagaimana mempresentasikan di depan teman-temannya, hasil wawancara dengan kepala sekolah MA nurul qadim yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran saling berinteraksi terhadap materi, dan pemberian kesempatan pada siswa dan beliau menyampaikan, pembelajaran efektif adalah pembelajaran tepat waktu, materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dari waktu yang tersedia, dan mau belajar meski itu dari siswa maupun rekan-rekannya”.⁶⁹

2.) Adapun Faktor pendukung strategi *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Tercapainya Tujuan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nurul Qadim.

Selanjutnya, faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Disini Kurangnya alokasi waktu dan tingkah laku peserta didik. Seperti yang telah diamati, bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akidah akhlak tidak sesuai dengan Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik karena alokasi waktu yang belum efektif di MA Nurul qadim hanya 40 Menit setiap kelasnya. Padahal alokasi waktu yang efektif dapat memaksimalkan setiap materi yang akan diajarkan

⁶⁹Kepala madrasah wawancara dikantor 21/11/20

untuk siswa, waktu yang dibutuhkan lebih dari 2 jam yang akan mendukung pembelajaran maksimal. Hal tersebut dipaparkan oleh Rifa'i, SPd.i guru Aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang ada di MA Nurul qadim, Kegiatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa diberikan kesempatan yang luas untuk melaksanakan aktifitas belajar, perkembangan inisiatif dan partisipasi. Pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut telah diberikan sejak awal dimulainya proses belajar mengajar sampai berakhirnya kegiatan, sayangnya kita keterbatasan waktu mengingat sekolah formal disini masuk siang mulai jam 01:00 sampai jam 04:30 mengingat di nurul qadim yang lebih diutamakan itu pendidikan salafnya.⁷⁰

Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *peer lessons* adalah salah satu cara yang dapat kita pilih untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. Dengan menerapkan strategi *peer lessons*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *peer lessons* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa, demi kepentingan siswa. Namun strategi ini membutuhkan cukup waktu untuk terlaksananya pembelajaran yang hendak dicapai.

⁷⁰Rifa'i, SPd.i guru Aqidah akhlak diruang kantor 21/11/20

B. Pembahasan

1. Efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim.

Hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan evektifitas strategi *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan di Madrasah Aliyah Nurul Qadim kalikajar Kecamatan paiton Kabupaten Probolinggo. Adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara merata, sebelum belajar kelompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut dengan informasi, konsep, atau cara-cara yang efektif dalam mengajar kepada siswa yang lain di depan kelas, meminta siswa untuk membuat catatan langkah-langkah dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan di depan kelas dan memberikan waktu yang relatif cukup untuk menguasai materi pelajaran.

Strategi pembelajaran *peer lessons* didasarkan pada pemahaman dan kepentingan siswa sebagai pembelajar. Disadari bahwa para siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki potensi berpikir kritis dan kreatif. Karenanya, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan cara belajar yang paling tepat untuk dirinya. Melalui penciptaan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada siswa untuk beraktifitas, memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara kritis, dan mencari

pemecahannya secara kreatif. Sebab kreatifitas akan muncul dalam suasana dan lingkungan yang menantang namun dirasa aman, dan tidak takut akan mendapat hukuman apabila terjadi kesalahan. Pada akhirnya seluruh proses belajar yang dilakukan siswa akan membawanya pada peningkatan produktivitas dan peningkatan kemampuan yang lebih optimal.

Keunikan dari model pembelajaran ini adalah bahwa di dalam menyampaikan atau mengajarkan materi kepada yang lainnya dilakukan secara berkelompok. Berbeda dengan model sebelumnya di mana dalam menerangkan materi pelajaran pada yang lainnya dilakukan secara individu meskipun dibentuk kelompok-kelompok.

Langkah-langkah Startegi Pembelajaran *peer lessons* sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas ke dalam sub kelompok. Membuat sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
2. Guru memberikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang diberikan harus saling berhubungan.
3. Guru meminta setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada sisa kelas. Disarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan
4. Beberapa saran yang bisa digunakan sebagai berikut:
 - a. Sediakan alat-alat fisual
 - b. Kembangkan demonstrasi singkat

2. Faktor pendukung dan penghambat Eektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim.

Dalam penerapan strategi *peer lessons* dalam meningkatkan tercapainya tujuan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim, pastilah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dimana keduanya sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut.

a. Faktor pendukung dari *peer lesson* diantaranya :

Strategi ini merupakan pembelajaran aktive learning. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar di kuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.

b. Faktor penghambat yang peneliti temukan ketika melakukan proses wawancara :

Kendala strategi *peer lessons* dalam pembelajaran Aqidah akhlak meliputi faktor internal siswa, kurangnya jam pelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak, sifat malu dan pasif yang terjadi pada sebagian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran,

kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid, siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan teman-temannya dan lemahnya upaya pengembangan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mapel dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kelemahan *peer lessons* diantaranya:

- a. Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif
- b. Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
- c. Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam mempresentasikan
- d. Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Hasil belajar siswa yang baik

Mencapai hasil belajar yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi/penilaian. penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas IX MA Nurul Qadim Paiton Probolinggo adalah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh bapak Rifa'I Guru Aqidah Akhlak

Penilaian yang dilakukan yaitu melalui tiga aspek : “Aspek kognitif. (1) Aspek kognitif pembelajaran aqidah akhlak yaitu mencakup seluruh materi pembelajaran aqidah akhlak. (2) Aspek afektif, ini mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran aqidah akhlak.(3) aspek psikomotorik, aspek ini mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti itulah proses penilaian yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MA Nurul Qadim sehingga siswa memperoleh hasil yang baik dalam belajar, tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) akan tetapi siswa bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu, seperti yang dikatakan oleh bapak Andi Sapri selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Selama ini tidak ada keluhan mengenai pelajaran aqidah akhlak baik itu dari gurunya, ataupun muridnya, tidak seperti pelajaran yang lain yang banyak dikeluhkan karena kesulitan memahami materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi *Peer lessons* berjalan dengan lancar, dengan proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan guru aqidah akhlak sudah bisa membentuk akhlakul karimah siswa dalam lingkungan Madrasah dan kehidupan sehari-hari.